

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah sebagai penanggung jawab sistem pendidikan Nasional berupaya mewujudkan tujuan tersebut dengan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. RPJMN menekankan pada upaya peningkatan kualitas SDM sedangkan arah kebijakan RPJPN tahun 2005-2025 adalah pada peningkatan dan pemerataan akses pendidikan serta daya saing pendidikan<sup>2</sup>.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bahwa pendidikan Nasional Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

---

<sup>2</sup> Depdiknas. *Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional. (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas. 2009)*

bertanggung jawab. Untuk melaksanakan fungsifenomena yang alamiah dan luas serta memegang peran penting dalam proses perkembangan.<sup>3</sup>

Sumber daya manusia yang dapat dihasilkan seutuhnya tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan menempati posisi yang strategis dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan tersebut tentunya dimulai sejak dini. Karena pendidikan pada anak usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak hal ini jika ditinjau secara psikologi dan ilmu pendidikan<sup>4</sup>.

Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik yang merupakan faktor utama penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi sebagaimana telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan sekolah dasar. Dalam Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa (Depdikbud, 2005), mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa mulai tahun ajaran 2005/ 2006 wajib dilaksanakan untuk setiap jenjang sekolah di propinsi Jawa Timur, baik sekolah negeri maupun swasta.

Menurut keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 895.5/01/2005, pembelajaran Bahasa kromo inggil diarahkan untuk menanamkan nilai- nilai budi pekerti para peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa kromo dengan baik dan benar, baik secara lisan agar bahasa dan kebudayaan

---

<sup>3</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2007 ), hlm.18.

<sup>4</sup> Suyadi, Maulida Ulfa, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Rosdakarya Offset,2015) hlm,

Jawa sebagai bahasa daerah tetap terjaga kelestariannya. Hal ini sesuai dengan teori belajar *Socio-Cognitif Learning* (Belajar Sosio- Kognitif) yang menjelaskan belajar mengamati perilaku orang lain. Belajar sosial mencakup belajar perilaku yang diterimakan diharapkan publik agar dikuasai individu.

Ketidakmampuan anak usia dini dalam menguasai keterampilan berbicara berbahasa Jawa ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar dimana dia tinggal. Orang-orang di sekitar mereka sangat jarang mengajak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa. Mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan sang anak, padahal ketika mereka berbincang dengan orang yang sama-sama dewasa bahasa yang digunakanpun sebenarnya adalah bahasa Jawa. Keadaan ini didukung oleh kecenderungan orang tua masing-masing yang lebih memilih mengajarkan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

Bagi anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun, tibalah masa peryumbuhan dahsyat di bidang bahasa. Perbendaharaan kata meluas dan struktur semantik dan sintaksis bahasa mereka menjadi semakin rumit. Perubahan dalam hal bahasa ini mewakili perkembangan kemampuan kognitif. Anak-anak menjadi pemikir yang lebih rumit dan sejalan dengan pertumbuhan mereka, perubahan ini tercermin pada bahasa mereka. Anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun ingin tahu tentang bahasa dan semakin percaya kepada bahasa untuk memberitahukan keinginan dan kebutuhan mereka.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Seefeldt, Carol, Barbara A Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Jakarta: PT Indeks. 2008). hlm. 73

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa kromo di PAUD Permata Purworejo disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang menarik minat siswa dan manfaatnya yang tidak bisa dirasakan langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain yang menghambat pembelajaran bahasa kromo adalah kurangnya pembiasaan siswa untuk berbicara bahasa Krama Inggil dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami penerapannya dalam berbicara dengan tutur kata yang baik dan sopan.

Sekolah adalah salah satu tempat bagi anak untuk memperoleh keterampilan berbahasa Jawa. Akan tetapi penyampaian materi bahasa Jawa yang kurang menarik dapat membuat siswa enggan dalam mengikutinya. Minat anak didik usia dini agar menggunakan bahasa Jawa dengan benar dalam berkomunikasi perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Harus ada suatu metode yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang nanti pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilannya berbicara. Siswa membutuhkan metode yang sesuai dengan tumbuh kembang dan sesuai dengan minatnya. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung meniru perilaku orang tua atau urunya maka pemberian contoh yang baik dianggap cocok untuk membantu guru dalam mengajarkan bahasa Jawa.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berdiskusi dengan PAUD Permata Purworejo untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran berbicara bahasa Krama Inggil. Peneliti menetapkan cara yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Jawa Krama

Inggil. Maka kegiatan dilakukan melalui pembiasaan dan melalui *uswah hasanah* sehingga siswa tidak terbebani untuk menghafal kosa kata melainkan hanya meniru dan mencontoh dari pembiasaan yang ibu guru contohkan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan keterampilannya.

Siswa tanpa terasa akan mempunyai perbendaharaan kata tanpa menghafal melainkan langsung mempraktekkan dengan meniru sosok guru tersebut. Diharapkan dari kegiatan ini, kemampuan siswa dalam berbicara dapat meningkat. Dari ulasan konteks penelitian tersebut, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian dengan judul **“Pembelajaran Bahasa Kromo Inggil Anak Melalui Metode Uswah Hasanah Di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung”**

## **B. Fokus Masalah**

Berangkat dari permasalahan di atas Peneliti membatasi pada pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode *uswah hasanah* di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode *uswah hasanah* di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendiskripsikan tentang perencanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung
2. Untuk mendiskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung
3. Untuk mendiskripsikan tentang evaluasi pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Dari tinjauan teoritis, diharapkan dapat memperdalam pengetahuan pembelajaran bahasa Kromo inggil melalui metode uswah hasanah dari para pendidik
2. Dari tinjauan praktis, diharapkan dapat menyumbang dan menambah wawasan yang konstruktif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan pembiasaan baik dalam kehidupan sehari –hari .

3. Agar hasil studi dapat digunakan rujukan untuk peneliti selanjutnya
4. Sebagai syarat guna mencapai gelar Sarjana Strata (S1) pada jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman kiranya diperlukan pembahasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam judul skripsi ini, yaitu :

### 1. Penegasan Istilah Konseptual.

#### a. Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.<sup>7</sup>

#### b. Bahasa Kromo Inggil

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.2

<sup>7</sup> Mendikbud, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Lampiran IV hlm. 1

<sup>8</sup> Suwarna dkk. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik profesional* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008) Hlm 12.

*Unggah-ungguh* bahasa Jawa yang secara jelas dapat dibedakan, pada prinsipnya hanya ada dua macam, yaitu *unggah-ungguh* yang berbentuk *ngoko* dan yang berbentuk *krama*. Kedua *unggah-ungguh* tersebut dapat dibedakan menjadi sebuah untaian kalimat dalam kedua *unggah-ungguh* itu dapat dikontraskan satu sama lain<sup>9</sup>

- c. Metode Uswatun Hasanah adalah “Suri teladan yang baik”.

Metode keteladanan atau uswatun hasanah adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidik Islam, yaitu keteladanan yang baik.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Pembelajaran bahasa kromo inggil dalam penelitian ini adalah mengenalkan dan membiasakan anak menerapkan bahasa kromo inggil dalam kehidupan sehari –hari.

Metode uswah hasanah dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik di PAUD Permata Purworejo Ngunut.

## G. Sistematika Pembahasan

Pada Penyusunan Skripsi nanti akan dikemas dalam bentuk perbab.

Secara global sistematikanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2004. *Unggah-ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua. H. 86.

<sup>10</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2011), Cet. 1, hlm. 117.

Pada BAB Pertama, yaitu pendahuluan, terdapat Konteks penelitian yang disertai alasan memilih judul. Fokus penelitian untuk memperjelas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Kemudian tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian untuk memperjelas dan pentingnya penelitian ini. Selanjutnya penegasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Terakhir sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran secara umum, sistematis, logis, dan korelatif mengenai kerangka pembahasan penelitian.

BAB Kedua, yaitu merupakan Kajian Pustaka penelitian yang memuat pembahasan tentang pembelajaran bahasa kromo inggil, Metode uswah hasanah, pembelajaran anak usia dini, pembelajaran bahasa kromo inggil melalui metode uswah hasanah.

BAB Ketiga, Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian yang digunakan, kehadiran dan peran peneliti dalam penelitian, lokasi penelitian, Sumber Data yang digunakan, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisi Data, dan Tahap-tahap penelitian yang dilalui.

BAB Keempat, akan menguraikan paparan temuan dari penelitian yang meliputi pembelajaran dan hasil bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah dalam pembiasaan .

BAB Kelima Analisis, Pada bab ini peneliti memaparkan data dan menganalisis dari data yang telah ada kemudian melakukan pelurusan atau justifikasi, atau nantinya penolakan terhadap konsep atau teori yang digunakan.

BAB Keenam, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA